

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pembangunan aplikasi SIG untuk Desa Wisata Saribu Gonjong berbasis web telah berhasil dengan menggunakan metode *waterfall*. Berlandaskan tahapan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis sistem dilakukan melalui wawancara, observasi serta studi literatur terhadap kajian aplikasi terkait untuk membangun fitur tambahan yang berguna untuk menyempurnakan kegunaan aplikasi di Desa Wisata Saribu Gonjong. Data yang didapatkan berupa informasi spasial dan atribut serta proses bisnis yang sedang berjalan untuk *booking* paket wisata.
2. Pengembangan dilakukan berdasarkan fitur rujukan dan kajian terkait.
3. Pemodelan analisis sistem menggunakan *use case diagram*.
4. Perancangan proses terdiri atas perancangan arsitektur teknologi, basis data, *user interface* dan proses.
5. Aplikasi dibangun menggunakan *framework* CodeIgniter dengan bahasa pemrograman PHP dan Javascript, basis data menggunakan MySQL v8 serta *framework* Bootstrap untuk *frontend*.
6. Pengujian sistem menggunakan *Usability Testing* dan TKT level 4, 5 dan 6.

6.2 Saran

Pada pengujian aplikasi menggunakan metode *Usability*, terdapat saran dan masukan dari pokdarwis dan biro travel paket wisata untuk pengembangan lebih lanjut aplikasi SIG untuk Desa Wisata Saribu Gonjong berbasis web sebagai berikut:

1. Sistem paket yang telah dibuat setidaknya harus dibuat berdasarkan harga per-orang, bukan harga per-grup, karena setiap calon wisatawan yang akan memesan paket wisata lebih mengerti dengan sistem harga per-orang dibandingkan dengan harga per-grup. Alangkah lebih baiknya dibuatkan

kapasitas orang yang memesan seperti 2-3 orang, 4-5 orang. Jika semakin banyak orang yang ikut paket wisata, maka harga paket akan semakin murah, jika semakin sedikit orang yang ikut dalam paket, maka harga paket akan semakin mahal.

2. Penjelasan narasi perjalanan paket ditampilkan secara rinci agar wisatawan tidak bingung dengan *itinerary* yang ditawarkan serta ditampilkan S&K pada detail informasi paket wisata agar informasi tidak terpotong-potong. Serta jenis transportasi yang digunakan harus disampaikan.
3. Dalam sistem pemesanan paket wisata, biro travel biasanya menggunakan sistem *open trip*, wisatawan harus menunggu kapasitas yang tersedia penuh, lalu dapat melaksanakan paket wisata. Serta tanggal paket ditentukan oleh admin.
4. Jika paket *custom private tour*, alangkah lebih baik jika pihak admin yang menentukan urutan kegiatan, menyusun aktivitas dengan waktu yang lebih efisien.
5. Memberi pemberitahuan pemesanan paket wisata seperti notifikasi yang muncul untuk pokdarwis agar paket wisata dapat diproses secepatnya.
6. Wisatawan yang memesan paket wisata hendaknya terkategori sebagai wisatawan mancanegara, domestik atau lokal agar terdata dengan baik. Serta data lengkap rombongan yang memesan paket wisata hendaknya tercantum.
7. Dibangun *dashboard* untuk mengetahui informasi total mengenai total paket yang dipesan, total kunjungan pengguna dan total penghasilan dari *booking* paket wisata yang berhasil.
8. Sediakan dua bahasa pada aplikasi, sehingga wisatawan lokal mudah mengerti dengan paket yang ditawarkan.
9. *Service* yang disediakan dibuat dengan sistem *include all* agar wisatawan tidak bingung saat memilih *service* yang ditawarkan.